

BAB III

Permasalahan Perusahaan

3.1 Analisa Permasalahan Yang Dihadapi Perusahaan

Masalah yang dihadapi oleh PT. Ressa Abadi Bersama yaitu bagaimana mencatat persediaan barang dagang secara efektif dan efisien agar tidak terjadinya penggelapan persediaan barang dagang.

3.1.1 Temuan Masalah

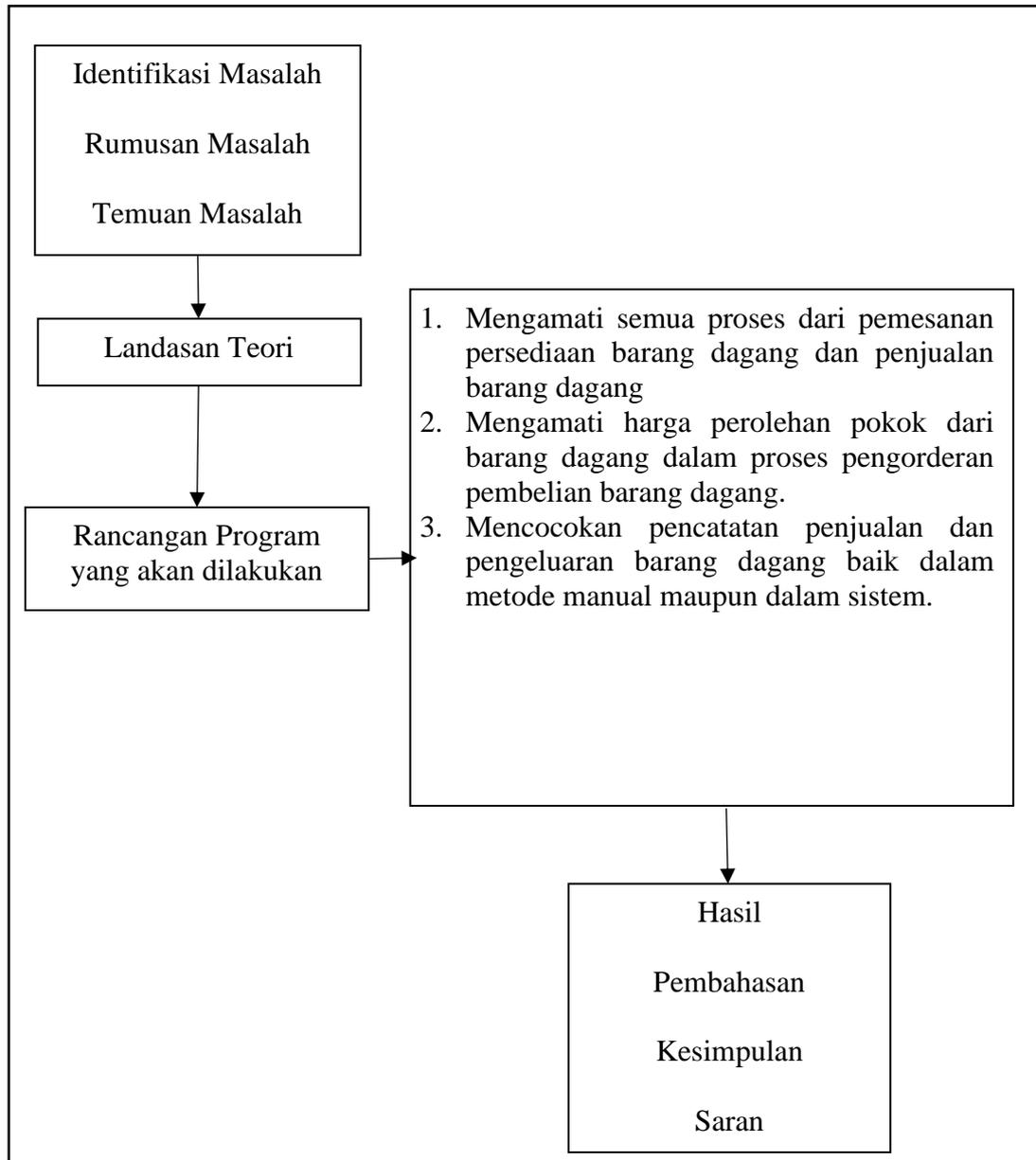
Perusahaan PT. Ressa Abadi Bersama pada saat ini mengalami masalah pencatatan dalam sistem persediaan barang yang terkadang mengakibatkan kesalahan perhitungan fisik dan pencatatan (selip pencatatan).

3.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis pada PT. Ressa Abadi Bersama selama 1 Bulan penuh, adapun perumusan masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimana prosedur pembelian barang pada PT. Ressa Abadi Bersama
2. Bagaimana prosedur pengeluaran barang pada PT. Ressa Abadi Bersama
3. Bagaimana prosedur penerimaan barang pada PT. Ressa Abadi Bersama

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem adalah sebuah perkumpulan yang kaitannya antara satu dengan yang lainnya itu erat, yang mempunyai manfaat kesamaan demi mendapatkan tujuan tertentu. Tujuan sistem diciptakan adalah untuk menangani suatu hal terusmenerus atau yang paling sering terjadi. Sistem akuntansi yaitu kebutuhan manajemen pada sesuatu hal bagi penyedia informasi keuangan untuk pengelolaan perusahaan yang lebih mudah serta berisikan organisasi formulir, pencatatan, dan pelaporan yang terkoordinir. Prosedur dan Sistem merupakan dua hal yang dibedakan didalam istilah akuntansi. Prosedur yaitu sebuah aktifitas klerikal yang berurutan, terkadang beberapa sekumpulan mahluk sosial dalam satu departemen atau lebih yang mana saling terlibat dalam kegiatan tersebut, yang diperuntukkan sebagai jaminan dalam menangani secara sama pada transaksi perusahaan yang berulang-ulang. Sistem yaitu sebuah ikatan didalam prosedur yang terbentuk oleh sebuah jaringan dengan pola yang tersusun rapi untuk melakukan kegiatan inti perusahaan. (Mulyadi;2016:hal.3) Sistem akuntansi merupakan suatu bagian sistem informasi memiliki enam blok bangunan diantaranya pengendalian, basis data, teknologi, keluaran, model, dan masukan. Enam blok bangunan pada sistem informasi itu diantaranya faktor penentu perancangan blok bangunan sistem informasi bagi yang lain dengan istilah blok keluaran. Sistem akuntansi memiliki empat tujuan umum pada pengembangan yaitu:

- Tersedianya informasi untuk pengelola aktifitas usaha yang tergolong baru
- Menghasilkan informasi terdahulu mengalami perbaikan secara sistem, baik tentang mutu, ketepatan pada penyajian, bahkan struktur

- Pengendalian akuntansi dan pengecekan internal dalam masa perbaikan, contoh untuk perbaikan pada tingkat keandalan di informasi akuntansi dan untuk catatan lengkap yang tersedia tentang tanggung jawab dan melindungi aset perusahaan
- Biaya klerikal pada penyelenggaraan catatan akuntansi sanggup berkurang.

Sistem akuntansi selain mempunyai fungsi yang besar dalam melaksanakan bisnis perusahaan, sistem akuntansi juga mempunyai fungsi yang besar sebagai pencatatan transaksi keuangan. Subsistem sistem informasi manajemen pada sistem akuntansi menjadikan olahan data keuangan untuk pemenuhan kebutuhan pemakai internal maupun pemakai eksternal menjadi informasi keuangan. Bahkan didalam bisnis disuatu perusahaan, sistem akuntansi sebagai alat yang dipergunakan untuk melaksanakan bisnis utama perusahaan.

3.2.2 SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian internal didalam perusahaan, adalah unsur yang perlu dirancang adalah sistem pada kewenangan serta prosedur pencatatan yang memberi perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. Dalam organisasi, struktur organisasi yang memiliki fungsi terkait dapat menyetujui terjadinya transaksi hanya ada berdasarkan atas otorisasi tersebut. Oleh karena itu, aturan pembagian wewenang yang mengatur otorisasi atas terjadinya setiap transaksi didalam organisasi harus dibuatkan sistem. (Mulyadi;2016;hal.120-130).

Sistem Pengendalian Internal berdasarkan struktur organisasi dan tujuan menurut definisinya adalah :

1. Menjaga aset organisasi

2. Mengecek keandalan dan ketelitian data akuntansi.
3. Mendorong terciptanya efisiensi, dan
4. Menginginkan kepatuhan fungsional pada kebijakan

Berdasarkan fungsi dan tujuan, sistem pengendalian internal bisa dipisahkan sesuai dengan jenisnya seperti pengendalian internal akuntansi (internal accounting control) dan pengendalian internal administratif (internal administrative control). Pengendalian internal akuntansi ialah bagian terkecil dari sistem pengendalian internal yang meliputi struktur dan fungsi organisasi, cara atau teknis serta ukuran terorganisir dan yang paling diutamakan dalam menjaga kekayaan perusahaan serta mengidentifikasi data akuntansi orrganisir. Pengendalian internal administratif diantaranya struktur dan fungsi organisasi, metode dan ukuran yang diarahkan terutama untuk mendorong terciptanya efisiensi dan dipatuhinya kebijakan fungsional.

Tanggung jawab fungsi dan tugas didalam organisasi ini terbagi berdasarkan atas prinsip-prinsip yaitu:

- A. Kewajiban pemisahan fungsi akuntansi oleh fungsi operasional dan fungsi penyimpanan. Fungsi akuntansi yaitu gambaran fungsi yang mempunyai tanggungjawab dalam pencatatan kejadian keuangan pada perusahaan. Fungsi operasi adalah gambaran fungsi yang mempunyai kewenangan untuk melakukan sebuah aktifitas seperti kegiatan pembelian merupakan. Sedangkan Fungsi penyimpanan sendiri adalah gambaran fungsi yang mempunyai kendali dan tanggungjawab untuk menyimpan aset perusahaan.
- B. Pelaksanakan tahap-tahap dalam bertransaksi dalam suatu fungsi sebaiknya

C. tidak untuk diberi pertanggungjawaban dan kewenangan penuh.

Pelaksanaan aktifitas pembelian perusahaan misalnya, diantaranya struktur yang terbentuk adalah :

1. Fungsi penyimpanan (merupakan fungsi gudang): berfungsi sebagai permintaan pengajuan pembelian dan penerimaan barang dagang untuk selanjutnya barang dagang tersebut diterima dari fungsi penerimaan.
2. Fungsi penerimaan & pembelian (merupakan fungsi operasi): berfungsi sebagai pemesanan barang kepada pemasok, adapun berfungsi sebagai penerima atau penolakan penerimaan barang dari pemasok atau dengan istilah menyortir barang berdasarkan kebutuhan perusahaan.
3. Fungsi Pencatatan (merupakan fungsi akuntansi): berfungsi sebagai pencatatan utang yang timbul dari transaksi pembelian dalam kartu stock persediaan.

Pemisahan fungsi pertanggungjawaban pada fungsi bertujuan untuk mendapatkan internal check diantara bagian organisasi sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan pembelian itu dilakukan agar terbagi menjadi langkah bertransaksi ke bagian manajer unit organisasi. Jika fungsi akuntansi digabungkan dengan fungsi penyimpanan, kejadian ini akan memancing kembali untuk transaksi fiktif, sehingga kepercayaan pada data akuntansi yang dibuat tidak mampu dipercayai. Inilah kenapa Dengan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi operasional dan penyimpanan, catatan akuntansi yang diselenggarakan dapat mencerminkan transaksi yang sesungguhnya. Dalam

melaksanakan pembelian misalnya, kewenangan pada sistem diatur sebagai berikut:

- a. Kepala fungsi gudang: mempunyai wewenang mengajukan permintaan pembelian kepada bagian pembelian dengan foam ordering yang ditujukan kepadanya.
- b. Kepala fungsi pembelian: mempunyai wewenang memberikan otorisasi dan persetujuan pada foam ordering pembelian yang diterbitkan langsung oleh fungsi pembelian.
- c. Kepala fungsi penerimaan: mempunyai wewenang memberikan kebijakan pada pelaporan dan catatan penerimaan barang yang diterbitkannya.
- d. Kepala fungsi akuntansi: mempunyai wewenang memberikan otorisasi sebagai dasar atas catatan terjadinya kegiatan pembelian pada bukti kas keluar yang digunakan.

3.2.3 Pengendalian Umum

Unsur yang terkandung didalam pengendalian umum diantaranya: organisasi, prosedur, dan standart untuk pengembangan sistem, perubahan program, dan pengoperasian fasilitas pengolahan data.

Fungsi operasi akan melaksanakan suatu transaksi jika melaksanakan ada otorisasi dari yang berwenang. Dalam pengendalian persediaan misalnya, manual sistem memisahkan fungsi akuntansi persediaan dari fungsi otorisasi pembelian, dan fungsi penyimpanan barang. Otorisasi pembelian persediaan dipegang oleh kepala fungsi pembelian, dan penyimpanan persediaan yang dibeli dilakukan oleh fungsi gudang, sedangkan pencatatan transaksi

pembelian persediaan dilakukan oleh fungsi kepala akuntansi. Dengan pemisahan ketiga fungsi ini, secara periodik dapat dilakukan penghitungan fisik di area penyimpanan untuk dibandingkan dengan sisa persediaan menurut catatan oleh fungsi akuntansi dibuku pembantu catatan persediaan yang diselenggarakan.

Sistem pengendalian internal diciptakan dalam lingkungan pengolahan data elektronik, yang mana fungsi otorisasi dan fungsi akuntansinya dimasukkan dalam program komputer, memerlukan adanya pemisahan fungsi –fungsi berikut ini:

- fungsi penyusunan program dan sistem perancangan
- fungsi operasi fasilitas dan pengolahan data
- fungsi penyimpanan program dan kepustakaan

3.2.4 Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan barang pada suatu perusahaan merupakan suatu masalah yang sering dihadapi, dengan pengharapan suatu barang sanggup didapatkan pada tempat dan waktu dengan estimasi pengeluaran biaya yang tergolong terjangkau. Persediaan barang membutuhkan sejumlah waktu untuk proses pemesanan barang untuk pengadaan barang tersebut. Sehingga dengan adanya permintaan dalam suatu perusahaan, konsumen melakukan suatu permintaan suatu barang yang diharapkan sanggup terpenuhi dengan segera pada saat adanya permintaan barang.

Pengendalian persediaan yaitu aktifitas perusahaan yang dapat memberikan

perlindungan terhadap lancarnya produksi serta penjualan dan kebutuhan pembelanjaan perusahaan secara efektif dan efisien dengan menentukan lokasi dan bahan baku dari persediaan barang maupun bahan baku. (Terry Hill;2000)

Persediaan yang memadai dengan total mutu, waktu, dan tempat yang tepat, diantaranya bermanfaat untuk:

1. Mampu mengurangi resiko keterlambatan kedatangan barang yang dipesan
2. Mengurangi resiko pemesanan bahan yang dipesan tidak dalam kondisi baik dan harus dikembalikan.
3. Mempertahankan keseimbangan operasional perusahaan atau turut menjamin proses kelancaran produksi.
4. Penggunaan mesin yang optimal

3.2.5 Sistem Pengendalian Persediaan Barang

Sistem pengendalian persediaan barang dagang wajib dilaksanakan seefektif mungkin pada suatu perusahaan untuk mencegah dan mencegah terjadinya kekeliruan didalam persediaan. Sistem persediaan adalah serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang mengawasi dan menentukan tingkatan persediaan yang harus dijaga.

3.2.6 Deskripsi Persediaan

Persediaan merupakan aset yang menentukan suatu perusahaan dalam pengelolaanya yang menghasilkan laba setinggi-tingginya. Persediaan didalam perusahaan manufaktur dibagi menjadi beberapa macam yaitu; persediaan

bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang. Sedangkan dalam perusahaan dagang terdapat satu persediaan yaitu persediaan barang dagang.

Persediaan adalah akun perusahaan yang memiliki pos-pos aktiva untuk dijual dalam operasional bisnis, atau juga barang yang akan digunakan untuk dikonsumsi. Investasi dalam persediaan merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan barang dagang dan manufaktur. (Kieso;2009:hal.402). Persediaan merupakan entitas perusahaan bagian salah satu aset yang penting bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas. (Martani; 2012:hal.245)

3.2.3 Fungsi Persediaan

Fungsi Persediaan Persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan mempunyai fungsi tersendiri bagi perusahaan yang dapat berguna dimasa depan. Handoko (2012:335) perusahaan melakukan penyimpanan persediaan barang karena berbagai fungsi, yaitu:

1. Fungsi Decoupling Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai kebebasan (independensi). Persediaan decouples ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa menunggu supplier.
2. Fungsi Economics Lot Sizing Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber-sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya- biaya per unit. Dengan persediaan lot size ini akan mempertimbangkan penghematan- penghematan.

3. Fungsi Antisipasi Sering perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalaman atau data masa lalu. Disamping itu, perusahaan juga sering dihadapkan pada ketidakpastian jangka waktu pengiriman barang kembali sehingga harus dilakukan antisipasi untuk cara menanggulangnya.

3.3 Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan dengan cara mengamati ruang lingkup kerja PT. Ressa Abadi Bersama, observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada permasalahan yang terjadi dan yang berkaitan langsung dengan pencatatan persediaan barang dagang.

2. Wawancara

Melalui tanya jawab antara penulis dengan pihak-pihak terkait dan dengan adanya kesempatan untuk turun langsung kedalam objek penelitian dan mengikuti sejumlah kegiatan dalam perusahaan terkait, penulis dapat lebih mudah memperoleh informasi mengenai permasalahan yang ada dalam objek penelitian yang nantinya akan penulis bahas dalam Laporan Kerja Praktek.

3.4 Rancangan Program yang akan dibuat

1. Membuat sistem kerja atau prosedur tersendiri dalam pencatatan order pembelian persediaan barang dagang baik harga pokok, tanggal order, serta kuantitasnya.

2. Membuat sistem kerja atau prosedur tersendiri dalam pencatatan order penjualan persediaan barang dagang baik harga jual,tanggal order,serta kuantitasnya
3. Membuat pelatihan dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang